

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2020 merupakan tahun bersejarah bagi hampir seluruh negara didunia ini. Karena di tahun ini terjadi sebuah masa dimana semua mendapatkan dampak dari masa ini. Masa yang terjadi adalah masa Pandemi dimana tidak ada seorangpun yang boleh menjalankan aktifitas seperti biasanya tanpa protocol kesehatan. Masa pandemi ini merupakan masa di mana semua kegiatan harus sesuai dengan protokol kesehatan. Kebaikan yang ada dari masa ini adalah manusia semakin menyadari arti hidup sehat dan hidup bersih yang sekarang sedang dialami.

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global.

Beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Negara Indonesia memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimana pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Sistem pembelajaran daring

(dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet sehingga pembelajaran dapat tetap dilaksanakan walaupun hanya dengan menggunakan *WhatsApp*, *telegram* dan *aplikasi zoom*.

Ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga juga perlu disadari dan menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi *pandemi Covid-19*. Pembelajaran di era ini menekankan guru, anak dan orang tua untuk berperan aktif dan bekerjasama dalam proses pembelajaran daring, penting untuk ditambahkan pesan-pesan edukatif kepada orangtua dan siswa,

Beberapa guru di sekolah mengaku jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa.

Kegagalan pembelajaran daring memang terlihat di hadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Mengajar merupakan kewajiban guru dimana harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring yang harus dikemas dengan

efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa.. Dalam Kurikulum 2013 ini melalui pembelajaran tematik terpadu.

Kenyataan seperti diatas bukan merupakan satu – satunya kendala yang dihadapi. Kenyataan yang terjadi selanjutnya adalah factor ekonomi walimurid atau orang tua siswa yang merasa keberatan tentang biaya untuk dapat belajar diantaranya berupa pembelian pulsa atau paketan agar anak – anak mereka dapat belajar setiap hari. Sedangkan tingkat ekonomi mereka tergolong ekonomi rendah. Ini dibuktikan dengan pekerjaan walimurid yang sebagian besar adalah buruh bangunan. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka tetap melakukan aktivitas pembelajaran.

Meskipun begitu terkadang ada anak yang menyalahgunakan kepemilikan *gadget* hanya untuk bermain permainan yang ada di *gadget*. Mereka mulai merasa bosan dengan pembelajaran yang seperti ini secara terus menerus sehingga mereka lebih tertarik dengan permainan on line yang ada. Terutama anak yang pengawasannya jauh dari orang tua karena orang tua mereka lebih mementingkan memikirkan ekonomi daripada pendidikan anak – anak mereka. Hal tersebut mengakibatkan karakter terutama tanggung jawab siswa menjadi kurang baik. Dan menjadi masalah terutama dalam karakter tanggung jawab siswa yang dimiliki.

Karakter tanggung jawab yang dimiliki siswa harus ditanamkan sejak sedini mungkin sesuai dengan teori pembelajaran Behavioristik dimana pembelajaran selalu memberi stimulus kepada siswa agar menimbulkan

respon yang tepat seperti yang kita inginkan dan pembelajaran itu dimulai dari kecil.

Hubungan stimulus dan respons ini bila diulang kan menjadi sebuah kebiasaan selanjutnya, bila siswa menemukan kesulitan atau masalah maka guru menyuruhnya untuk mencoba dan mencoba lagi (trial and error) sehingga akhirnya diperoleh hasil. Sehingga kebiasaan itu harus ditanamkan sejak kecil secara sedikit demi sedikit dan akan menjadi karakter yang melekat dan terpatri dalam diri siswa guna menghadapi masa depannya. Hal itulah yang diharapkan ada dalam diri anak – anak khususnya anak kelas 3 khususnya di SD Negeri 1 Karangnanas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Daring di Masa Pandemi *Covid 19* (Kajian: Perencanaan, Pelaksanaan dan Hasil Belajar) di SD Negeri 1 Karangnanas Korwilcam Dindik Sokaraja Tahun pelajaran 2020/2021.

B. Perumusan Masalah

Masalah penelitian perlu dirumuskan agar setiap langkah kegiatan dapat dibahas secara mendalam. Masalah yang dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran tematik dengan daring di masa *Pandemi Covid 19* ini terhadap karakter tanggung jawab siswa?

2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan daring di masa *Pandemi Covid 19* ini terhadap karakter tanggung jawab siswa?
3. Bagaimana hasil belajar proses pembelajaran tematik melalui daring di masa *Pandemi Covid 19* guna mengembangkan karakter tanggung jawab siswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran tematik dengan daring di masa *Pandemi Covid 19* ini terhadap karakter tanggung jawab siswa.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran tematik dengan daring di masa *Pandemi Covid 19* ini terhadap karakter tanggung jawab siswa.
3. Mendeskripsikan hasil belajar proses pembelajaran tematik melalui daring di masa *Pandemi Covid 19* guna mengembangkan karakter tanggung jawab siswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin di capai penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoretis dalam penelitian ini diharapkan mampu melahirkan konsep baru tentang pembelajaran tematik kelas rendah

dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa yang telah dilaksanakan pada SDN 1 Karangnanas melalui Daring di masa *Pandemi Covid 19*

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Lembaga Keguruan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan mahasiswa Pascasarjana khususnya program Pendidikan Dasar, serta menjadi bahan masukan bagi mahasiswa program Pendidikan Dasar untuk penelitian yang terkait atau sebagai contoh untuk penelitian di masa yang akan datang, khususnya mengenai karakter tanggung jawab peserta didik.

b. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu berfikir ilmiah dan penerapan keilmuan untuk dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman.

c. Manfaat bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang berharga dalam upaya merencanakan pembelajaran, pelaksanaan dan hasil belajarpembelajaran siswa di sekolah pada era *pandemi covid-19*.

d. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini berguna sebagai masukan untuk menerapkan kebijakan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter tanggung jawab siswa di sekolah agar tercipta suasana belajar damai, kondusif, tertib, dan teratur.

